

Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pemilihan Makanan Sehat pada Siswa/I Kelas VI SD Negeri 1 Kereng Bangkirai

Bella Okta Ardeni¹, Karmitasari Yanra Katimenta², Isnawiranti³
^{1,2,3}Universitas Eka Harap

Email Penulis Korespondensi: bellaoktaardeni0@gmail.com

Article History:

Received Sep 02th, 2026

Accepted Oct 02th, 2026

Publish Oct 06th, 2026

Abstrak

Latar Belakang: Makanan jajanan merupakan makanan dan minuman yang banyak dikonsumsi oleh anak sekolah, masih ditemukan siswa yang memilih makanan jajanan berdasarkan rasa, harga, dan tampilan tanpa memperhatikan kandungan gizinya. Tingginya konsumsi jajanan kurang sehat dan kurangnya pengetahuan mengenai jajanan sehat dapat meningkatkan risiko terjadinya masalah kesehatan pada anak. Pengetahuan mengenai jajanan sehat merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi perilaku siswa dalam memilih makanan. Banyak anak lebih tertarik pada rasa, warna, dan tampilan makanan dibandingkan kandungan gizinya. Perilaku pemilihan makanan atau makanan jajanan yang tidak sehat ini dapat berdampak pada penurunan status kesehatan anak, seperti resiko gangguan pencernaan, keracunan makanan. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang jajanan sehat dengan perilaku pemilihan makanan pada siswa/I kelas VI SD Negeri 1 Kereng Bangkirai. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain korelasional dan pendekatan *cross-sectional*. Sampel berjumlah 53 responden yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Data pengetahuan diperoleh melalui kuesioner, sedangkan perilaku pemilihan makanan diukur menggunakan lembar observasi. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan *fisher's exact test* dikarenakan uji Chi-Square tidak memenuhi syarat. **Hasil:** Tingkat Pengetahuan responden berada paling banyak pada kategori kurang dan cukup terdapat 21 orang (39,6%) Perilaku Pemilihan Makanan berada pada kategori cukup sebanyak 31 orang (58,5%). **Kesimpulan :** terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang jajanan sehat dengan perilaku pemilihan makanan. Siswa dengan pengetahuan yang lebih baik cenderung memiliki perilaku pemilihan makanan yang lebih baik.

Kata Kunci: Jajanan Sehat, Pengetahuan, Perilaku Pemilihan Makanan, Siswa Sekolah Dasar

Abstract

Background: Snacks are foods and drinks that are widely consumed by school children, students are still found to choose snacks based on taste, price, and appearance without considering their nutritional content. High consumption of unhealthy snacks and lack of knowledge about healthy snacks can increase the risk of health problems in children. Knowledge about healthy snacks is one factor that can influence student behavior in choosing food. Many children are more interested in the taste, color, and appearance of food than its nutritional content. This behavior of choosing unhealthy food or snacks can have an impact on the decline in children's health status, such as the risk of digestive disorders, food poisoning. **The Purpose:** This study aims to determine the relationship between knowledge about healthy snacks and food selection behavior in grade VI students of SD Negeri 1 Kereng Bangkira.

Methods: This study used a quantitative method with a correlational design and a cross-sectional approach. The sample consisted of 53 respondents selected using a total sampling technique. Knowledge was through a questionnaire, obtained while food choice behavior was measured using an observation sheet. Data were analyzed using univariate and bivariate analyses. The bivariate analysis was performed using fisher's exact test. **Results:** The level of knowledge of respondents was in the category of less than 21 people (39,6%), the good category, consisting of 11 respondents (20,8%). Food selection behavior was in the category of less than 9 people (17,0%), sufficient for 31 people (58,5%), and good for 13 people (24,5%). The result of the fisher's exact test showed a p value 0,018. **Conclusion:** There is a significant relationship between knowledge about healthy snacks and food choice behavior. Students with better food choice behavior.

Keywords: Healthy Snacks, Knowledge, Food-Selection Behavior, Elementary School Students

1. PENDAHULUAN

Makanan jajanan adalah makanan dan minuman yang dapat langsung dikonsumsi dan dibeli dari penjual makanan, baik yang diproduksi sendiri oleh penjual maupun yang diproduksi oleh pihak lain. Makanan jajanan yang aman merupakan makanan dan minuman yang terhindar dari cemaran biologis, kimia, dan benda lain yang dapat mengganggu, dan membahayakan manusia dan kesehatan. Kurangnya perhatian terhadap hal ini sering kali menimbulkan dampak seperti gangguan kesehatan, mulai dari keracunan makanan jajanan hingga penyakit akibat proses persiapan dan penyajian yang tidak higienis (Fifia Chandra et al., 2025). Konsumsi jajanan adalah hal yang sangat melekat terutama pada anak. Anak-anak seringkali membeli makanan diluar dan tidak memperhatikan kebersihan serta kandungan yang ada pada makanan tersebut. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM), ternyata lebih dari 99% anak mengkonsumsi jajanan saat di sekolah. Tingginya persentase anak yang mengkonsumsi jajanan memungkinkan risiko terjadinya masalah kesehatan pada anak menjadi lebih besar (Gunawan et al., 2023). Studi pendahuluan di SD Negeri 1 Kereng Bangkirai, terkait pengetahuan tentang makanan jajanan sehat, diperoleh dari data responden bahwa sebagian besar responden masih memiliki tingkat pengetahuan yang kurang baik mengenai makanan jajanan sehat.

Saat ini jajanan sangat beragam sehingga anak-anak usia sekolah pun tertarik untuk mengkonsumsinya. Seringkali mereka terkena dampak negatif dari makanan jajanan yang tidak memenuhi syarat saat di sekolah karena belum mempunyai pemahaman yang cukup untuk mengenali jajanan yang aman (Lestari et al., 2024). WHO (World Health Organization) 2015 menunjukkan bahwa saat ini masih terdapat sekitar 2 juta korban meninggal dunia setiap tahunnya akibat makanan dan minuman yang tidak aman. Korban pangan tidak aman ini terutama adalah anak-anak, yang mencapai angka 1,5 juta anak meninggal setiap tahunnya yang sebagian besar karena makanan dan minuman yang tercemar (Pasaribu et al., 2023). Data daerah yang suka mengkonsumsi jajan di lingkungan sekolah Kalimantan Tengah 15,6% (Saputri et al., 2026). Hasil studi pendahuluan tersebut diketahui sebanyak 4 orang responden memiliki pengetahuan kurang baik tentang makanan jajanan sehat, sedangkan 2 orang responden memiliki pengetahuan baik tentang makanan jajanan sehat.

Banyak anak lebih tertarik pada rasa, warna, dan tampilan makanan dibandingkan kandungan gizinya. Selain itu, faktor lingkungan seperti ketersediaan jajanan tidak sehat di sekolah dan pengaruh teman sebaya juga memperkuat kecenderungan tersebut (Suhardiman & Hendriani, 2025). Perilaku pemilihan makanan yang tidak sehat ini dapat berdampak pada penurunan status kesehatan anak, seperti risiko gangguan pencernaan, keracunan makanan. Selain itu, kebiasaan makan yang tidak sehat sejak dini juga dapat berlanjut hingga dewasa dan meningkatkan risiko penyakit tidak menular (Husna et al., 2022). (Husna et al., 2022). Maka, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Pemilihan Makanan Sehat Pada Siswa/I Kelas VI SD Negeri 1 Kereng Bangkirai” karena makanan jajanan merupakan salah satu makanan yang sering dikonsumsi oleh anak usia sekolah, kondisi tersebut menarik perhatian peneliti karena pengetahuan mengenai jajanan sehat diduga dapat berkaitan dengan perilaku siswa dalam memilih makanan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai keterkaitan pengetahuan siswa dengan perilaku mereka dalam memilih makanan serta menjadi dasar bagi sekolah dan tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi mengenai jajanan sehat.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain pendekatan *Cross-sectional*. Pendekatan *cross-sectional* digunakan karena pengukuran variabel pengetahuan dan perilaku dilakukan pada waktu yang sama. Populasi penelitian adalah seluruh siswa/i kelas VIA dan VIB. Sampel penelitian berjumlah 53 siswa/i yang memenuhi kriteria penelitian. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

a. Data Umum

Data umum memberikan gambaran karakteristik responden yang terlibat dalam penelitian. Karakteristik yang disajikan meliputi jenis kelamin dan usia siswa/i kelas VI di SD Negeri 1 Kereng Bangkirai. Data ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase untuk memperlihatkan komposisi responden sebelum penyajian variabel utama penelitian.

Tabel 1. Karakteristik Usia Responden

Jenis Kelamin	<i>n</i>	%
Laki – laki	23	43,4
Perempuan	30	56,6
Total	53	100,0

Berdasarkan Tabel 1, dari 53 responden sebagian besar berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 30 responden (56,6%), sedangkan responden laki-laki berjumlah 23 orang (43,4%). Dengan demikian, komposisi responden dalam penelitian ini lebih banyak perempuan dibandingkan laki-laki.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	<i>n</i>	%
11 Tahun	19	35,8
12 Tahun	29	54,7
13 Tahun	5	9,4
Total	53	100,0

Berdasarkan Tabel 2, sebagian besar responden berusia 12 tahun, yaitu sebanyak 29 responden (54,7%). Responden berusia 11 tahun berjumlah 19 orang (35,8%), sedangkan responden berusia 13 tahun merupakan kelompok paling sedikit, yaitu 5 orang (9,4%).

b. Data Khusus

Data khusus menyajikan hasil pengukuran variabel penelitian untuk menjawab tujuan khusus. Penyajian meliputi tingkat pengetahuan tentang jajanan sehat, perilaku pemilihan makanan, serta hubungan antara kedua variabel.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan tentang Jajanan Sehat

Tingkat Pengetahuan	<i>n</i>	%
Kurang	21	39,6
Cukup	21	39,6
Baik	11	20,8
Total	53	100,0

Berdasarkan Tabel 3, tingkat pengetahuan responden paling banyak berada pada kategori kurang dan cukup, masing-masing sebanyak 21 responden (39,6%). Responden dengan tingkat pengetahuan baik berjumlah 11 orang (20,8%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden belum mencapai kategori pengetahuan baik mengenai jajanan sehat.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Perilaku Pemilihan Makanan

Perilaku Pemilihan Makanan	<i>n</i>	%
Kurang	9	17,0
Cukup	31	58,5
Baik	13	24,5
Total	53	100,0

Berdasarkan Tabel 4, sebagian besar responden memiliki perilaku pemilihan makanan dalam kategori cukup, yaitu sebanyak 31 responden (58,5%). Responden dengan perilaku baik berjumlah 13 orang (24,5%), sedangkan responden dengan perilaku kurang berjumlah 9 orang (17,0%).

Tabel 5. Tabulasi Silang Pengetahuan tentang Jajanan Sehat dengan Perilaku Pemilihan Makanan

Tingkat Pengetahuan	Perilaku Pemilihan Makanan								<i>P</i> -value
	Kurang		Cukup		Baik		Total		
	<i>n</i>	%	<i>n</i>	%	<i>n</i>	%	<i>n</i>	%	
Kurang	7	33,3	11	52,4	3	14,3	21	100,0	0,018
Cukup	1	4,8	16	76,2	4	19,0	21	100,0	
Baik	1	9,1	4	36,4	6	54,5	11	100,0	
Total	9	17,0	31	58,5	13	24,5	53	100,0	

Berdasarkan Tabel 5, responden dengan pengetahuan kurang paling banyak memiliki perilaku cukup, yaitu 11 orang (52,4%). Responden dengan pengetahuan cukup juga paling banyak memiliki perilaku cukup, yaitu 16 orang (76,2%). Sementara itu, responden dengan pengetahuan baik paling banyak memiliki perilaku baik, yaitu 6 orang (54,5%).

Hasil Uji Chi-Square Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pemilihan Makanan

Uji Fisher's Exact digunakan karena syarat uji Chi-Square tidak terpenuhi, yaitu terdapat 4 sel (44,4%) dengan nilai expected count kurang dari 5 dan nilai minimum expected count sebesar 1,87. Hasil Fisher's Exact Test menunjukkan nilai p-value = 0,018, lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang jajanan sehat dengan perilaku pemilihan makanan pada siswa/i kelas VI di SD Negeri 1 Kereng Bangkirai.

PEMBAHASAN

1) Tingkat Pengetahuan tentang Jajanan Sehat pada Siswa/I Kelas VI di SD Negeri 1 Kereng Bangkirai

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 53 responden, tingkat pengetahuan kurang dan cukup masing-masing ditemukan pada 21 siswa (39,6%), sedangkan pengetahuan baik hanya ditemukan pada 11 siswa (20,8%). Fakta ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa mengenai pengertian, ciri-ciri, kebersihan, kandungan gizi, serta dampak jajanan tidak sehat belum sepenuhnya optimal. Berdasarkan data daerah yang suka mengonsumsi jajanan di lingkungan sekolah Kalimantan Tengah 15,6% (Saputri et al., 2026).

Teori Bloom yang dikembangkan dalam ranah kognitif dan dikutip oleh Notoatmodjo menjelaskan enam tingkatan pengetahuan, yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Pengetahuan siswa tentang jajanan sehat seharusnya tidak berhenti pada kemampuan mengingat ciri makanan sehat, tetapi berkembang sampai mampu menerapkan informasi ketika membeli jajanan. Oleh sebab itu, siswa yang belum memahami bahan berbahaya, kebersihan, dan kandungan gizi cenderung belum mampu mengambil keputusan secara tepat. Hasil penelitian ini berbeda dengan temuan Prinanta et al. (2024), yang menunjukkan bahwa 55% siswa sekolah dasar mempunyai pengetahuan baik mengenai jajanan sekolah. Perbedaan tersebut dapat berkaitan dengan variasi kelas, paparan informasi, pembelajaran gizi, dan karakteristik lingkungan sekolah. Penelitian Sunarto, Mustamin, dan Apriani (2024) memperlihatkan bahwa proporsi pengetahuan baik meningkat dari 52,5% menjadi 84,7% setelah penyuluhan gizi, dengan nilai $p < 0,001$. Temuan tersebut

menunjukkan bahwa pengetahuan dapat ditingkatkan melalui pendidikan kesehatan yang sesuai dengan perkembangan anak. Materi yang diberikan menggunakan gambar, contoh jajanan, permainan, dan diskusi sederhana akan membantu siswa memahami informasi serta mengingatkannya ketika menghadapi pilihan makanan di lingkungan sekolah. Sebagian besar responden dalam penelitian ini berusia 12 tahun, yaitu 29 siswa (54,7%). Pada usia tersebut kemampuan berpikir logis mulai berkembang, tetapi siswa masih mudah tertarik pada rasa, warna, bentuk, harga, dan kemasan makanan. Apabila informasi kesehatan hanya diterima secara sesekali, siswa dapat mengetahui bahwa makanan harus bersih tanpa memahami kandungan gizi maupun risiko bahan tambahan pangan. Kondisi inilah yang dapat menjelaskan dominannya kategori pengetahuan kurang dan cukup.

Berdasarkan hasil penelitian antara fakta dan teori, pengetahuan siswa belum optimal karena edukasi mengenai jajanan sehat belum diterima secara merata dan berkelanjutan. Sebagian siswa mungkin telah mengenali kebersihan makanan, tetapi belum memahami pewarna berbahaya, kadar gula berlebihan, nilai gizi, serta akibat jangka panjang. Sekolah perlu melakukan edukasi terjadwal melalui poster, video, permainan, pemeriksaan jajanan, dan keterlibatan petugas kesehatan agar pengetahuan siswa berkembang dari sekadar tahu menjadi mampu menerapkan pilihan yang sehat. Masih terdapat siswa yang memilih jajanan berdasarkan rasa, harga, warna, atau daya tarik kemasan tanpa mempertimbangkan aspek kesehatan. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa tentang jajanan sehat belum tentu sepenuhnya baik dan perlu dikaji melalui penelitian.

2) Perilaku Pemilihan Makanan pada Siswa/I Kelas VI di SD Negeri 1 Kereng Bangkirai

Berdasarkan hasil penelitian, perilaku pemilihan makanan paling banyak berada pada kategori cukup, yaitu 31 siswa (58,5%). Sebanyak 13 siswa (24,5%) memiliki perilaku baik dan 9 siswa (17,0%) memiliki perilaku kurang. Fakta tersebut menunjukkan bahwa siswa telah melakukan sebagian tindakan pemilihan makanan sehat, tetapi belum konsisten memperhatikan kebersihan, kandungan gizi, keamanan bahan, kemasan, dan tempat penjualan sebelum membeli atau mengonsumsi jajanan.

Teori perilaku kesehatan Notoatmodjo menjelaskan bahwa perilaku dibentuk oleh faktor predisposisi, faktor pendukung, dan faktor pendorong. Pengetahuan dan sikap termasuk faktor predisposisi, sedangkan ketersediaan jajanan sehat serta fasilitas kantin merupakan faktor pendukung. Peran orang tua, guru, dan teman sebaya menjadi faktor pendorong. Hasil penelitian ini sejalan dengan Prinanta et al. (2024), yang menemukan bahwa 55% siswa memiliki perilaku konsumsi jajanan dalam kategori sedang. Kesamaan tersebut menggambarkan bahwa anak sekolah telah mempunyai kemampuan dasar untuk memilih makanan, tetapi belum selalu menerapkannya. Rukmasari et al. (2024) melaporkan bahwa 56,3% siswa memilih jajanan tidak sehat dan hanya 43,7% yang memilih jajanan sehat. Anak lebih mudah tertarik pada makanan yang enak dan murah daripada makanan yang disimpan secara bersih dan tertutup. Temuan tersebut mendukung hasil penelitian ini karena kategori perilaku baik belum dominan. Faryabi et al. (2025) menjelaskan bahwa pemilihan jajanan sehat dipengaruhi oleh teman sebaya, uang saku, pendidikan keluarga, kebiasaan makan di rumah, pembelian di kantin, dan pendidikan mengenai makanan. Faktor-faktor tersebut menjelaskan 47,1% variasi perilaku pemilihan jajanan. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku kategori cukup pada siswa dapat terjadi karena mereka telah mengetahui tindakan yang benar, tetapi lingkungan sosial dan ketersediaan makanan belum sepenuhnya mendukung penerapan perilaku tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian antara fakta dan teori, perilaku yang dominan pada kategori cukup menandakan adanya kecenderungan memilih makanan sehat, tetapi kebiasaan tersebut belum stabil.

Siswa masih mungkin membeli makanan berdasarkan rasa, harga, warna, ajakan teman, dan jumlah uang saku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku pemilihan makanan pada siswa yang sebagian besar berada pada kategori cukup dapat menggambarkan bahwa siswa telah memiliki pemahaman dasar mengenai makanan yang sehat, tetapi pemahaman tersebut belum sepenuhnya menjadi pertimbangan utama ketika menentukan makanan yang akan dikonsumsi.

3) Hubungan Pengetahuan tentang Jajanan Sehat dengan Perilaku Pemilihan Makanan pada Siswa/i Kelas VI di SD Negeri 1 Kereng Bangkirai

Hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa dari 21 siswa berpengetahuan kurang, sebanyak 11 siswa (52,4%) mempunyai perilaku cukup dan 7 siswa (33,3%) mempunyai perilaku kurang. Dari 21 siswa berpengetahuan cukup, sebanyak 16 siswa (76,2%) mempunyai perilaku cukup. Sementara itu, dari 11 siswa berpengetahuan baik, sebanyak 6 siswa (54,5%) memiliki perilaku baik. Fakta tersebut memperlihatkan kecenderungan bahwa peningkatan pengetahuan diikuti oleh perilaku pemilihan makanan yang lebih baik. Analisis Fisher's Exact Test menghasilkan p-value sebesar 0,018 atau lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan tentang jajanan sehat dengan perilaku pemilihan makanan. Uji Fisher digunakan karena 4 sel (44,4%) memiliki expected count kurang dari 5 dan nilai minimum expected count sebesar 1,87. Kondisi tersebut menyebabkan asumsi penggunaan Pearson Chi-Square tidak terpenuhi.

Menurut teori perilaku kesehatan Notoatmodjo, pengetahuan merupakan faktor predisposisi yang menjadi dasar terbentuknya sikap dan tindakan. Siswa yang memahami ciri jajanan sehat, kebersihan, kandungan gizi, serta bahaya bahan tambahan pangan mempunyai dasar pertimbangan yang lebih baik ketika membeli makanan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Yanuarti et al. (2025), yang menemukan hubungan antara pengetahuan dan pemilihan jajanan sehat dengan $p = 0,030$. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa berpengetahuan baik lebih banyak memilih jajanan sehat. Liu et al. (2025) menemukan bahwa literasi gizi yang lebih tinggi berhubungan dengan kebiasaan sarapan dan konsumsi sayur, buah, sereal, telur, serta makanan beragam yang lebih baik. Literasi gizi juga berhubungan dengan lebih rendahnya konsumsi minuman berpemanis. Hasil tersebut mendukung penelitian ini karena kemampuan memahami informasi gizi membantu anak menilai makanan dan menentukan pilihan. Federici et al. (2024) melaporkan bahwa pendidikan pangan berbasis sekolah meningkatkan pilihan jajanan sehat dari 59,7% menjadi 85,7%. Sebaliknya, Sunarto et al. (2024) menemukan bahwa peningkatan pengetahuan setelah penyuluhan belum langsung menghasilkan perubahan kebiasaan jajan yang signifikan. Kedua temuan tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan berperan penting, tetapi pengaruhnya terhadap perilaku dapat berbeda.

Berdasarkan hasil penelitian antara fakta dan teori, hubungan dalam penelitian ini terjadi karena siswa dengan pengetahuan lebih baik mampu mempertimbangkan kebersihan, keamanan, kandungan gizi, dan risiko makanan sebelum membeli jajanan. Meskipun hasil penelitian menunjukkan bahwa kategori yang paling banyak pada pengetahuan maupun perilaku pemilihan makanan paling banyak kategori cukup, hal tersebut tidak berarti bahwa kedua variabel tidak memiliki hubungan. Kategori cukup hanya menunjukkan gambaran distribusi responden yang paling banyak, sedangkan ada atau tidaknya hubungan antara pengetahuan dan perilaku ditentukan berdasarkan hasil uji statistik. Dalam penelitian ini, perilaku pemilihan makanan tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan. Walaupun pengetahuan dan perilaku sebagian besar berada pada kategori cukup, siswa tetap dapat memiliki

perilaku berbeda. Hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti kebiasaan jajan, harga makanan, rasa dan tampilan makanan, ketersediaan jajanan di lingkungan sekolah, pengaruh teman sebaya. kategori cukup yang menjadi hasil terbanyaknya bukan berarti hubungan antara pengetahuan dan perilaku menjadi tidak ada. Yang dilihat dalam uji hubungan adalah bagaimana distribusi perilaku pada kelompok pengetahuan yang berbeda dan apakah pola tersebut secara statistik menunjukkan hubungan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan pengetahuan tentang jajanan sehat dengan perilaku pemilihan makanan pada siswa/i kelas VI SD Negeri 1 Kereng Bangkirai, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Tingkat pengetahuan tentang jajanan sehat pada 53 responden menunjukkan bahwa sebanyak 21 siswa (39,6%) memiliki pengetahuan kurang, 21 siswa (39,6%) memiliki pengetahuan cukup, dan 11 siswa (20,8%) memiliki pengetahuan baik.
- 2) Perilaku pemilihan makanan menunjukkan bahwa sebanyak 9 siswa (17,0%) memiliki perilaku kurang, 31 siswa (58,5%) memiliki perilaku cukup, dan 13 siswa (24,5%) memiliki perilaku baik. Dengan demikian, sebagian besar responden memiliki perilaku pemilihan makanan dalam kategori cukup.
- 3) Hasil Fisher's Exact Test memperoleh nilai $p = 0,018$ atau $p < 0,05$. Dengan demikian, terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang jajanan sehat dengan perilaku pemilihan makanan pada siswa/i kelas VI SD Negeri 1 Kereng Bangkirai.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, J. N. (2022). Masalah gizi pada anak usia sekolah. 11(April), 22–26.
- Cresswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. California: SAGE Publications.
- Faryabi, R., Pournarani, R., Alizadeh Siuki, H., Zareipour, M., & Daneshi, S. (2025). Factors affecting the choice of healthy snacks in primary school students of Southern Iran. Russian Open Medical Journal, 14(1), e0103. doi:10.15275/rusomj.2025.0103.
- Federici, G., Marcotrigiano, V., Bino, E., Lovat, A., Padoin, A., Salerno, G., D'Inca, P., Napoli, C., & Cinquetti, S. (2024). Healthy Snack Project: Improving healthy choices through multidisciplinary food education actions. Nutrients, 16(2), 255. doi:10.3390/nu16020255.
- Gunawan, M. R., Nepiana, N., Saputra, R., & Oktalia, E. (2023). Penyuluhan kesehatan tentang cermat memilih jajanan sehat untuk anak. 3(2), 64–69.
- Hartini, D. A., Kusumawati, D. E., Dewi, N. U., & Aiman, U. (2023). Ghidza : jurnal gizi dan kesehatan. 7(2).
- Husna, W., Wahyuni, D., & Rusmiati, D. (2022). Efektivitas Media Promosi Kesehatan tentang Pengetahuan Jajanan Sehat pada Siswa Sekolah Dasar Jakarta pusat Abstrak. 14(September), 255–263.

- Ilahi, A. P., & Adi, A. C. (2023). Street Food Pada Remaja Di Pasar Lama Kota Tangerang. 4(September), 4173–4178.
- Juni, N., Lestari, L., Aprisa, E., Shelli, U., & Saputra, A. (2022). Hippocampus : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Penyuluhan Tentang Pentingnya Memilih Jajanan Sehat Terhadap Pengetahuan Anak di Sekolah Dasar Negeri 04 Tengguli Counseling on the Importance of Choosing Healthy Snacks on Children ' s Knowledge in State Elementary Schools 04 Tengguli Hippocampus : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. 1(1), 26–30.
- Lestari, E., Studi, P., Gizi, S., Ilmu, F., & Surabaya, U. N. (2024). Hubungan Jumlah Uang Saku , Pengetahuan , Dan Sikap Dalam Memilih Makanan Jajanan Dengan Konsumsi Makanan Jajanan Pada Siswa Kelas 4-6 Upt Sdn 154 Gresik Choirul Anna Nur Afifah Abstrak. 04(04), 794–801.
- Liu, L., Ren, X., Li, W., Zhao, S., Guo, X., Yan, R., Guo, X., & Li, R. (2025). Nutritional literacy and health behaviors in primary school students in China: A cross-sectional study. BMC Public Health, 25, 2275. doi:10.1186/s12889-025-23420-w.
- Mahardika, A. R., & Mutalazimah, M. (2024). Perilaku Pemilihan Makanan Jajanan Siswa SDIT Al Firdaus Purwodadi Berdasarkan Pengetahuan dan Sikap tentang Makanan Jajanan. 26(2), 85–96. <https://doi.org/10.29238/jnutri.v26i2.298>
- Mukhlis, S. (2022). Metodeologi Penelitian Sosial.
- Pasaribu, S. D. M., Komalasari, O., & Putri, R. A. (2023). Hubungan Peran Orang Tua Dengan Perilaku Jajan Tidak Aman Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di RW 006 Parigi Lama Pondok Aren Tangerang Selatan. VI, 1–8.
- Pengabdian, J., Fadhilah, T. M., Sari, R. P., Masinambow, B. G., Andriana, D. S., Arifiana, W. L., Fadhilah, T. M., Sari, R. P., Masinambow, B. G., & Andriana, D. S. (2024). Edukasi Pendidikan Gizi Terkait Pemilihan Jajanan Sehat pada Anak Usia Sekolah Nutrition Education Related to Healthy Snack Selection in School-Age Children.
- Public, T., Science, H., Dalam, P., Makanan, M., Dasar, I. S., Chandra, F., Ernalina, Y., Risandi, A., Aura, R., Maharani, F., & Anggowo, R. W. (2025). Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Hubungan Pengetahuan Mengenai Keamanan Makanan. 14(1), 54–61.
- Prinanta, F. F. T., Buanasita, A., Taufiqurrahman, & Pengge, N. M. (2024). Description of knowledge, school snack consumption behavior and nutritional status of Elementary School Latukan, Lamongan Regency. Journal of Nutrition Explorations, 2(2), 346–356. doi:10.36568/jone.v2i2.380.
- Rukmasari, E. A., Mamuroh, L., Ramdhanie, G. G., & Ama, Y. (2024). Description of elementary school children in choosing snacks at school. International Journal of Science and Society, 6(3), 315–321. doi:10.54783/ijsoc.v6i3.1246.
- Sa'diyah, H. (2025). Konsep Dasar Penyusunan Hipotesis dan Kajian Teori dalam Penelitian. 2(2), 64–73.
- Saputri, K. J., Puspita, A., Desnawati, D. M., Sarjana, J., Universitas, K., Harap, E., Raya, P., & Sekolah, S. (2026). pendekatan cross sectional . Tehnik sampling yang digunakan adalah probability sampling . Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dan observasi dibagikan kepada anak Panti Asuhan Imanuel Kota Palangka Raya .
- Siahaan, E. R., Ningsih, W. W., Arifiandi, S. E., Utami, F., & Siahaan, L. N. (2025). Gambaran Pengetahuan Siswa SD Tentang Jajanan Sehat Di SDN I Sawah Lama. 2(7), 1237–1241.

- Soemarti, L., Bandung, U. B., Raa, J., & No, W. (2022). Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Perilaku Masyarakat Dalam Pemanfaatan Sampah Domestik Untuk Bahan Baku Pembuatan (Mol) Sebagai Upaya Meningkatkan Sanitasi Lingkungan Dalam Mendukung Gerakan Indonesia Bersih Instrumental Revolusi Mental yang meliputi :
- Sugiyono. (2017). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta
- Sugiyono. (2021). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung : alfabeta. cek
- Sunarto, Mustamin, & Apriani, N. W. (2024). Nutrition counseling on elementary school children's snack knowledge level. Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar, 19(1), 43–47. doi:10.32382/medkes.v19i1.589.
- Suhardiman, N. F., & Hendriani, D. (2025). Pengaruh Video Animasi Terhadap Pengetahuan dan Motivasi dalam Pemilihan Jajanan Sehat pada Anak SD Negeri 009 Loa Janan Ilir Jurnal Media Informatika [Jumin]. 4, 2423–2427.
- Yanuarti, R., Angraini, W., Padila, & Betrianita. (2025). Determinants of healthy snack choices among elementary school students: The roles of knowledge, attitudes, and lunch box habits. JOSING: Journal of Nursing and Health, 6(1), 22–28. doi:10.31539/9dz0j834.
- Zakiyah, S., Hasibuan, N. H., Yasifa, A., Siregar, S. P., & Wahyu, O. (2024). Perkembangan Anak pada Masa Sekolah Dasar. 3(1), 71–79.
- Zulfah, B., Islam, A., Islam, U., & Datokarama, N. (2025). Hakikat Pengetahuan , Cara Memperoleh Pengentahuan dan Problem Kebenaran Pengetahuan. 9, 36123–36127.